

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA
TERHADAP TINGKAT KEBERHASILAN MAHASISWA DI DESA BUO
KECAMATAN LOLODA KABUPATEN HALMAHERA BARAT**

Oleh

Jeverson Taluke¹

Lisbeth Lesawengen²

Evie A. A. Suwu³

ABSTRACT

The family is an educational institution that is outside of formal education. In the family is organized family education by providing education, teaching, and guidance on religion, morals, ethics, culture, and skills. So that the family has a very important role in supporting education. Thus, the family background must be considered in order to achieve maximum education.

In the learning process, supporting facilities are sometimes expensive. As a result for parents who are unable to meet these supporting facilities, the child will be hampered in the learning process. Thus, human resources become low thus hindering the progress of the nation and the country. Therefore education becomes a shared responsibility between the family, the community, and the government. Education involves families, communities, governments.

Such circumstances can be seen in village Buo District Loloda West Halmahera district there are students-students with a variety of socioeconomic backgrounds of different parents. The difference in socioeconomic status of the parents of the students has an influence on the learning process, especially in financing all learning needs. The socioeconomic status of parents is a factor in achieving educational success. Factors that affect the success of students in the village Buo consists of three factors, among others family factors, factors where to study, other environmental factors outside the family

Keywords: education, parents, social status

¹ Mahasiswa Sosiologi Fispol Unsrat

² Pembimbing KTIS I

³ Pembimbing KTIS II

Pendahuluan

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang berada di luar pendidikan formal. Dalam keluarga diselenggarakan pendidikan keluarga dengan memberikan pendidikan, pengajaran, dan bimbingan mengenai agama, moral, etika, budaya, dan keterampilan. Sehingga keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung pendidikan. Dengan demikian, latar belakang keluarga harus diperhatikan guna tercapainya pendidikan yang maksimal.

Orang tua, masyarakat, dan pemerintah adalah tiga unsur yang bertanggung jawab dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Masyarakat dan pemerintah bertugas menyiapkan sarana dan prasarana diselenggarakannya proses pendidikan, seperti kampus, dosen, pengawai yang mengurus administrasi kampus dalam suatu perguruan tinggi. Maftukhah (2007), menyatakan bahwa: pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah ke atas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah,

kurang mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Keluarga mempunyai pengaruh terhadap proses perkembangan anak karena keluarga adalah lembaga sosial pertama dalam hidup manusia. Dalam keluarga, orang tua memiliki tugas dan kewajiban dalam memenuhi seluruh kebutuhan pendidikan anak, terutama dalam hal finansial. Dikatakan bahwa orang tua yang berstatus sosial ekonomi tinggi, tidaklah banyak mengalami kesulitan dalam proses pendidikan anaknya. Sebaliknya, bagi orang tua yang berstatus sosial

Dalam proses pembelajaran diperlukan sarana penunjang yang terkadang mahal. Akibatnya bagi orang tua yang tidak mampu memenuhi sarana penunjang tersebut, maka anak akan terhambat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, sumber daya manusia menjadi rendah sehingga menghambat kemajuan bangsa dan negara. Sekolah memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk mengem-

bangkan kemampuan-kemampuan dirinya, yang masih bersifat potensial sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai individu maupun sebagai warga negara.

Oleh karena itu pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pendidikan melibatkan keluarga, masyarakat, pemerintah. Ketiga hal tersebut saling berkaitan satu sama lain. Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah terdapat proses belajar mengajar yang akan menghasilkan perubahan dalam individu dan kecakapan pada diri individu. Perubahan-perubahan itu berwujud pengetahuan atau pengalaman baru yang diperoleh individu dari usaha dalam belajar.

Status sosial ekonomi seseorang tentu mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anaknya. Keluarga yang mempunyai status sosial ekonomi yang baik, tentu akan memberi perhatian yang baik pula pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan akan memikirkan masa depan anak-anaknya.

Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh ter-

hadap belajarnya. Peranan ekonomi orang tua secara umum dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Hal ini disebabkan proses belajar mengajar siswa membutuhkan alat-alat atau seperangkat pengajaran atau pembelajaran, di mana alat ini untuk memudahkan siswa dalam mendapatkan informasi, pengelolaan bahan pelajaran yang diperoleh dari sekolah.

Pembelajaran membutuhkan biaya yang tidak sedikit latar belakang ekonomi orang tua tersebut berpengaruh pada kemampuan untuk membiayai pendidikan anak-anaknya dan melengkapi kebutuhan belajarnya. Sehingga keadaan tersebut dapat dikatakan sebagai salah satu faktor pengaruh status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar.

Keadaan demikian dapat kita lihat di Desa BUO Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat tersebut terdapat mahasiswa-mahasiswi dengan berbagai latar belakang sosial ekonomi orang tua yang berbeda. Adanya perbedaan status sosial ekonomi orang tua para mahasiswa-

mahasiswi tersebut mempunyai pengaruh terhadap proses pembelajaran terutama dalam membiayai seluruh keperluan pembelajaran. Status sosial ekonomi orang tua merupakan faktor dalam mencapai keberhasilan pendidikan.

Status Sosial

Status sosial biasanya didasarkan pada berbagai unsur kepentingan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu status pekerjaan, status dalam sistem kekerabatan, status jabatan dan status agama yang dianut. Dengan status seseorang dapat berinteraksi dengan baik terhadap sesamanya, bahkan banyak dalam pergaulan sehari-hari seseorang tidak mengenal orang lain secara individu, melainkan hanya mengenal statusnya saja

Status sosial menurut Ralph Linton adalah sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam masyarakatnya. Orang yang memiliki status sosial yang tinggi akan ditempatkan lebih tinggi dalam struktur masyarakat dibandingkan dengan orang yang status sosialnya rendah.

Sedangkan status sosial menurut Mayor Polak dalam Abdulsyani (2007) adalah status dimaksudkan sebagai kedudukan sosial seorang oknum dalam kelompok serta dalam masyarakat. Status mempunyai dua aspek. Pertama, aspeknya yang agak stabil, dan kedua, aspeknya yang lebih dinamis. Polak mengatakan bahwa status mempunyai aspek struktural dan aspek fungsional. Pada aspek ruang pertama sifatnya hirarki, artinya mengandung perbandingan tinggi atau rendahnya secara relatif terhadap status-status lain. Sedangkan aspek yang kedua dimaksudkan sebagai peranan sosial (*social role*) yang berkaitan dengan status tertentu, yang dimiliki oleh seseorang

Kemudian menurut Spencer status seseorang atau sekelompok orang dapat ditentukan oleh suatu indeks. Indeks seperti ini dapat diperoleh dari jumlah rata-rata skor, misalnya yang dicapai seseorang dalam masing-masing bidang seperti pendidikan, pendapatan tahunan keluarga, dan pekerjaan dari kepala rumah tangga (*breadwinner*).

Status merupakan kedudukan seseorang yang dapat ditinjau terlepas dari individunya. Jadi status merupakan kedudukan obyektif yang memberi hak dan kewajiban kepada orang yang menempati kedudukan.

Kedudukan (status) sering kali dibedakan dengan kedudukan sosial (*social status*). Kedudukan adalah sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan orang lain dalam kelompok tersebut, atau tempat suatu kelompok sehubungan dengan kelompok-kelompok lain di dalam kelompok yang lebih besar lagi. Sedangkan kedudukan sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang lain, dalam arti kewajibannya. Dengan demikian kedudukan sosial tidaklah semata-mata merupakan kumpulan kedudukan-kedudukan seseorang dalam kelompok yang berbeda, tapi kedudukan sosial tersebut mempengaruhi kedudukan orang dalam kelompok sosial yang berbeda. Namun, untuk mendapatkan pengertian yang mudah kedua istilah tersebut akan digunakan

dalam pengertian yang sama, yaitu kedudukan (status).

Adapun status dalam stratifikasi sosial adalah tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial dalam masyarakat, sehubungan dengan orang-orang lain dalam kelompok tersebut atau masyarakat.

Setiap masyarakat pasti mempunyai atau memiliki sesuatu yang dihargainya. Sesuatu yang dihargai inilah sesungguhnya merupakan embrio atau bibit yang dapat menumbuhkan adanya sistem berlapis-lapis, di dalam masyarakat itu. Biasanya barang dihargai itu mungkin berupa uang, benda-benda yang punya sifat ekonomi, tanah, kekuasaan, ilmu pengetahuan, kesolehan dalam agama atau juga keturunan dari keluarga yang terhormat.

Biasanya di antara banyak status yang dimiliki seseorang, salah satu statusnya yang tertinggi (atau dianggap tertinggi oleh masyarakat) merupakan ciri identitas sosialnya yang terpokok. Pekerjaan seseorang, biasanya dianggap sebagai status tetap dan tertinggi, walaupun tidak senantiasa demikian halnya. Hal ini antara lain disebabkan karena

penghasilan pekerjaan tertentu juga dapat menentukan tinggi rendahnya status seseorang.

Status Sosial Ekonomi

Kedudukan atau status menentukan posisi seseorang dalam struktur sosial, yakni menentukan hubungan dengan orang lain. Status atau kedudukan individu, apakah ia dari golongan atas atau ia berasal dari golongan bawah dari status orang lain, hal ini mempengaruhi peranannya (Nasution, 1994).

Menurut Polak dalam Abdulsyani (2007) status (kedudukan) memiliki dua aspek yaitu aspek yang pertama ialah aspek struktural, aspek struktural ini bersifat hierarkis yang artinya aspek ini secara relatif mengandung perbandingan tinggi atau rendahnya terhadap status-status lain, sedangkan aspek status yang kedua yaitu aspek fungsional atau peranan sosial yang berkaitan dengan status-status yang dimiliki seseorang. Dengan memiliki status seseorang dapat berinteraksi dengan baik terhadap individu lain (baik status yang sama maupun status yang berbeda). Bahkan banyak pergaulan sehari-hari seseorang tidak mengenal seseorang

secara individu, namun hanya mengenal status individu tersebut. Maka kedudukan atau status berarti posisi atau tempat seseorang dalam sebuah kelompok sosial. Makin tinggi kedudukan seseorang maka makin tinggi pula dalam memperoleh fasilitas yang diperlukan dan diinginkan.

Status sosial merupakan keadaan kemasyarakatan yang selalu mengalami perubahan-perubahan melalui proses sosial. Proses sosial terjadi karena adanya interaksi sosial. Interaksi sosial diartikan sebagai hubungan timbal balik yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perseorangan, antara kelompok manusia maupun antara orang dengan 14 kelompok-kelompok manusia.

Sedangkan kondisi ekonomi adalah keadaan atau kenyataan yang terlihat atau dirasakan oleh indera manusia tentang keadaan dan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhannya. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto dalam Abdulsyani (2007) status sosial merupakan tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya yang berhubungan dengan orang-orang lain. Dengan

demikian status sosial merupakan kedudukan seseorang dalam masyarakat, yang nantinya akan menentukan pandangan masyarakat dan peranannya dalam masyarakat. Tetapi cara seseorang membawakan peranannya tergantung pada kepribadian dari setiap individu, karena individu satu dengan yang lain berbeda.

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani, *oikonomia*. Kata *oikonomia* berasal dari dua kata yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga, sedangkan *nomos* berarti mengatur. Jadi *oikonomia* berarti mengatur rumah tangga. Ekonomi berkembang menjadi suatu ilmu, sehingga ekonomi berarti pengetahuan yang tersusun menurut cara yang runtut dalam rangka mengatur rumah tangga. (M. T. Ritonga, 2000).

Menurut George Soul, ekonomi adalah pengetahuan sosial yang mempelajari tingkah laku manusia dalam kehidupan masyarakat Khususnya dengan usaha memenuhi kebutuhan dalam rangka mencapai kemakmuran dan kesejahteraan (Richard G. Lipsey dan Pete O Steiner, 1991). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa

ekonomi merupakan upaya mengatur usaha pemenuhan kebutuhan dalam kehidupan rumah tangga maupun tata negara untuk mencapai kesejahteraan.

Status sosial ekonomi menurut Mayer (Soekanto, 2007) berarti kedudukan suatu individu dan keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi. Sedangkan FS. Chapin (Kaare, 1989) mengungkapkan status sosial ekonomi merupakan posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum berlaku tentang kepemilikan kultural, pendapatan efektif, pemilikan barang dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya.

Status sosial ekonomi orang tua berkaitan dengan kedudukan dan prestise seseorang atau keluarga dalam masyarakat serta usaha untuk menciptakan barang dan jasa, demi terpenuhinya kebutuhan baik jasmani maupun rohani. Selain ditentukan oleh kepemilikan materi, status sosial ekonomi seseorang dapat didasarkan pada beberapa unsur kepentingan manusia dalam kehidupannya seperti, status pekerjaan, status dalam sistem kekerabatan, status

jabatan dan status agama yang dianut.

Berdasarkan pemaparan tentang status sosial ekonomi di atas, dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi adalah tinggi rendahnya prestise yang dimiliki seseorang berdasarkan kedudukan yang dipegangnya dalam suatu masyarakat berdasarkan pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya atau keadaan yang menggambarkan posisi atau kedudukan suatu keluarga dalam masyarakat berdasarkan kepemilikan materi, dan lainnya yang dapat menunjukkan status sosial ekonomi yang dimiliki individu tersebut.

Kriteria yang Menentukan Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Ada beberapa kriteria yang biasa dipakai dalam menggolongkan anggota masyarakat ke dalam lapisan-lapisan sosial. Menurut Soekanto (2007) kriteria yang menggolongkan anggota masyarakat ke dalam lapisan-lapisan sosial adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Pekerjaan

Pekerjaan merupakan determinan kelas sosial lainnya. Setelah orang-orang mengembangkan

jenis-jenis pekerjaan khusus, mereka menyadari bahwa beberapa jenis pekerjaan tertentu lebih terhormat daripada pekerjaan lainnya. Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapat imbalan atau upah, berupa barang dan jasa akan terpenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuan ekonominya, untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup. Jadi, untuk menentukan status sosial ekonomi yang dilihat dari pekerjaan, maka jenis pekerjaan dapat diberi batasan sebagai berikut:

a) Pekerjaan yang berstatus sangat tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin ketatalaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha.

b) Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu pekerjaan di bidang penjualan jasa, wiraswasta. Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu petani dan operator alat angkut/bengkel.

c) Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu petani dan operator alat angkut/bengkel.

2. Tingkat Pendapatan

Pendapatan akan mempengaruhi status sosial seseorang, terutama akan ditemui dalam masyarakat yang materialis dan tradisional yang menghargai status sosial ekonomi yang tinggi terhadap kekayaan. Tiap-tiap keluarga dalam memenuhi kebutuhannya memerlukan pendapatan yang sumbernya berbeda-beda dengan yang lainnya. Kemajuan ilmu pengetahuan di segala bidang menyebabkan tidak terhitungnya jumlah pekerjaan di segala bidang menyebabkan tidak terhitungnya jumlah pekerjaan yang ada dalam masyarakat. Di mana masing-masing pekerjaan yang ada dalam masyarakat memerlukan bakat, keahlian, atau kemampuan yang berbeda untuk mendudukinya.

3. Ukuran Kekayaan.

Barang siapa yang memiliki kekayaan paling banyak maka termasuk dalam lapisan teratas. Kekayaan tersebut misalnya terlihat pada bentuk rumah yang dimiliki, mobil pribadi, kebiasaan dalam berpenampilan dan berbelanja barang mewah.

Peranan kemampuan sosial ekonomi dalam pendidikan anak memegang posisi yang sangat penting. Dengan adanya perekonomian yang memadai maka akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Menurut Aminuddin (2013) mengungkapkan bahwa kemampuan sosial ekonomi orang tua merupakan sebuah latar belakang pencapaian posisi orang tua dalam masyarakat yang dapat mempengaruhi keberhasilan mahasiswa

Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan mahasiswa

Perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Jadi untuk mendapatkan hasil

belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun faktor dari luar individu (Djamarah, SB., 2008).

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan studi mereka di saat akhir perkuliahan, maupun setelah mereka lulus dan faktor tersebut, merupakan faktor yang dimiliki oleh setiap Mahasiswa. Salah satu faktor tersebut adalah faktor Eksternal.. Faktor eksternal merupakan faktor yang berpengaruh pada individu yang berasal dari luar dirinya, namun secara garis besar kita dapat membaginya dalam tiga faktor yakni (a) faktor keluarga, (b) faktor tempat menuntut ilmu, dan (c) faktor lingkungan lain, diluar keluarga dan sekolah.

a. Faktor keluarga

Menurut pandangan sosiologis, keluarga adalah lembaga terkecil di masyarakat. Pengertian keluarga ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan bagian dari masyarakat, bagian ini menentukan

keseluruhan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat ditentukan oleh kesejahteraan keluarga. Dalam hubungannya dengan belajar, faktor keluarga tentu saja mempunyai peranan yang sangat penting

Keadaan keluarga akan sangat menentukan berhasil tidaknya anak dalam menjalin proses belajarnya. Faktor keluarga sebagai faktor penentu yang berpengaruh dalam belajar, dapat dibagi lagi menjadi tiga aspek, yakni (1) kondisi ekonomi keluarga, (2) hubungan emosional orang tua dan anak (3) serta cara orang tua mendidik anak.

b. Faktor tempat menuntut ilmu/perguruan tinggi.

Faktor lingkungan sosial Universitas seperti dosen atau pengajar, teman-teman kuliah dapat mempengaruhi semangat belajar seorang mahasiswa

c. Faktor lingkungan lain Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang baik, memiliki intelegensi yang baik.

Status Sosial Ekonomi Orang Tua Wali Di Desa Buo.

Status sosial Ekonomi Orang Tua merupakan salah satu faktor yang mana dijadikan tolak ukur dalam penelitian terhadap tingkat keberhasilan mahasiswa di desa Buo. Di dalam kehidupan bermasyarakat terdapat perbedaan posisi atau kedudukan seseorang maupun kelompok di dalam struktur sosial tertentu. Status ekonomi merupakan salah satu bentuk dari stratifikasi sosial dalam masyarakat. Stratifikasi sosial dalam penelitian status sosial ekonomi orang tua terhadap keberhasilan mahasiswa di desa Buo mencakup berbagai dimensi antara lain yang diukur dengan Pekerjaan, Pendapatan Dan Kekayaan Orang Tua Orang Tua.

a. Pekerjaan

Status sosial ekonomi masyarakat juga dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya pekerjaan. Manusia adalah makhluk yang berkembang dan makhluk yang aktif. Manusia disebut sebagai makhluk yang suka bekerja, manusia bekerja untuk memenuhi

kebutuhan pokoknya yang terdiri dari pakaian, sandang, papan, serta memenuhi kebutuhan sekunder seperti pendidikan tinggi, kendaraan, alat hiburan dan sebagainya. Jadi, untuk menentukan status sosial ekonomi yang dilihat dari pekerjaan, maka jenis pekerjaan dapat diberi batasan. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kehidupan pribadinya, pekerjaan yang ditekuni oleh setiap orang berbeda-beda, perbedaan itu akan menyebabkan perbedaan tingkat penghasilan yang rendah sampai pada tingkat penghasilan yang tinggi, tergantung apa pekerjaan yang ditekuninya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara status sosial ekonomi dengan pekerjaan orang tua wali dalam keberhasilan mahasiswa di desa Buo.

Tidak semua petani di desa Buo mampu untuk mencukupi kebutuhan anaknya masuk di perguruan tinggi, karena biaya pendidikan di perguruan tinggi sangat mahal, rata-rata para petani yang mempunyai kebun luas baru bisa

membiyai anaknya untuk duduk di bangku kuliah,

Para orang tua wali yang mempunyai pekerjaan dan setatus sosial ekonomi yang tinggi akan melahirkan lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarganya jelas lebih luas, maka ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas untuk keberhasilannya.

b. pendapatan

Dalam kehidupan sosial setiap anggota masyarakat memiliki tingkatan yang berbeda. Dalam sosiologi istilah ini sering dikenal dengan *Social Stratification* yang merupakan pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat, Penggolongan masyarakat berdasarkan keadaan ekonomi dapat ditinjau dari penghasilan atau pendapatan keluarga. Ukuran pendapatan orang tua merupakan salah satu dasar terhadap tingkat keberhasilan mahasiswa untuk menyelesaikan perkuliahan di perguruan tinggi.

c. Kekayaan

Dasar ukuran atau kriteria yang biasa dipakai dalam meng-

golongkan anggota masyarakat dalam lapisan masyarakat adalah sebagai berukuran kekayaan. Ukuran kekayaan ini merupakan dasar yang paling banyak digunakan dalam pelapisan sosial. Dalam hal keberhasilan mahasiswa salah satu dasar ukurnya adalah kekayaan orang tua, di mana orang tua yang mempunyai kekayaan yang tinggi akan semakin tercukupi kebutuhan mahasiswa.

Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Mahasiswa Di Desa Buo

a. faktor keluarga,

Sumber daya manusia yang berkualitas mampu mengembangkan potensi yang dimiliki untuk kemajuan bangsa dan Negara. Salah satu upaya membina SDM yang berkualitas, adalah melalui pendidikan. Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa di desa Buo yaitu kemampuan ekonomi orang tua yang bersangkutan. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang, Jika mahasiswa hidup dalam keluarga yang kurang mampu, kebutuhan pokoknya kurang

terpenuhi dan akibatnya keberhasilan mahasiswa akan gagal. Latar belakang / kondisi ekonomi orang tua yang mapan dapat berpengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa. Sebaliknya latar belakang / kondisi ekonomi orang tuanya yang miskin, dapat berpengaruh terhadap kurangnya motivasi dan dukungan keberhasilan mahasiswa di desa Buo.

b). faktor tempat menuntut ilmu.

Perguruan tinggi saat ini memperoleh perhatian yang cukup tajam dari berbagai kalangan. Banyak diantara masyarakat atau calon mahasiswa menganggap kuliah atau belajar di perguruan tinggi yang maju akan menjamin keberhasilan masa depan mereka, belajar di perguruan tinggi yang maju memerlukan biaya yang cukup mahal, mahal nya biaya masuk di perguruan tinggi tidak menjadi hambatan bagi kalangan yang berstatus ekonomi tinggi. Perguruan tinggi yang maju akan menghasilkan individu yang berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu,

dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun rohani.

c). faktor lingkungan lain, diluar keluarga dan sekolah.

Faktor eksternal lain yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa yaitu suasana tempat tinggal, sarana dan prasarana untuk belajar. Faktor yang berpengaruh lainnya yaitu teman-temannya baik itu yang ada di kampus dan di sekitar kosannya.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Keberhasilan mahasiswa menunjukkan bahwa banyak di pengaruhi oleh status ekonomi orang tua.
2. Status sosial ekonomi orang tua siswa dapat dikatakan ada pengaruhnya, hal ini dapat terlihat dari hasil penelitian yang penulis laksanakan, dimana "ada pengaruh antara kondisi orang tua terhadap keberhasilan mahasiswa.
3. Dari hasil penelitian tentang status sosial ekonomi orang tua terhadap keberhasilan maha-

siswa cukup baik” yang diukur dengan Pekerjaan, Pendapatan Dan Kekayaan Orang Tua

4. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa di desa buo dalam

penelitian ini terdiri dari tiga faktor antara lain faktor keluarga, faktor tempat menuntut ilmu, faktor lingkungan lain diluar keluarga

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara
- A Gerungan, 2004. *African Schools. Mediterranean Journal of Social Sciences*.
- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- De Lange, J. 2004. *Mathematical Literacy for Living from OECD/PISA Perspective*. Paris: OECD-PISA.
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Creswell, John, 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. London: Sage
- Furchan, Arief, 1999. *Pengantar penelitian dalam pendidikan*. Malang: pustaka pelajar.
- Gerungan, 2010, *psikologi sosial*. Bandung : PT. Refika aditama.
- Kaare Svalastoga. 1989. *Deferensiasi Sosial*. Jakarta: Bina Aksara.
- Kunto Ari. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Jaya.
- Maftukhah. 2007. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Geografi*. Skripsi Siswa Kelas VIII SMP N 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES (skripsi tidak diterbitkan)
- Moleong, L. J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muthali'in, A. 2001. *Bias Gender dalam Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press UMS
- Nasution, 1994, *Berbagai Pendekatan Belajar Dan Mengajar*, Jakarta:Bina Aksara
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugihartono, dkk. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik*. Bandung: Transito

Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.

Syarbaini, Syahrial dkk. 2009. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: UIUE-University Press.

Ritonga, M.T. dkk. 2000. *Pengetahuan Sosial Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Undang-Undang Dasar 1945 *pasal 31 Ayat 1*. Republik Indonesia, Jakarta.